

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari ini merupakan akumulasi dari proses belajar penata ketika menempuh pendidikan di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2005-2010). Penata tidak bisa memungkiri bahwa mata kuliah koreografi dan seluruh proses latihan yang penata ikuti, ternyata memiliki kontribusi yang besar dalam penciptaan karya tari *Siwayana-Ma*.

Penggarapan karya tari *Siwayana-Ma* merupakan pengalaman yang mungkin tidak akan dilupakan oleh penata. Kemungkinan tersebut, bisa jadi bukan karena hasilnya, tapi lebih kepada proses penggarapannya. Dalam proses penggarapan karya tari *Siwayana-Ma* ini, penata sering dihadang oleh rintangan-rintangan kecil sampai rintangan-rintangan besar. Misalnya, mulai dari sakit perut sampai evaluasi dari dosen pembimbing, yang mengakibatkan penata harus ganti musik dan pengiring. Namun karena uluran tangan dari *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, rintangan yang membentang dari tahap kerja awal, tahap kerja lanjut sampai pada tahap kerja akhir, dapat dilalui penata dengan selamat.

Dalam setiap proses penciptaan karya tari, penata berusaha untuk sejujur mungkin, minimal jujur kepada diri sendiri. Dengan mengacu kepada kemampuan koreografi dan akar sosial-kultural penata, yakni tari Bali dan Bali, maka karya tari *Siwayana-Ma* ini, sumber geraknya tidak akan jauh dari tari Bali dan budaya Bali.

Berbicara mengenai tema, tema dalam tarian *Siwayana-Ma* adalah tentang gambaran nafsu angkara murka.

Karya ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Karena secara umum, pada dasarnya sebuah proses penciptaan karya tari adalah kerja kolektif. Fungsi penata, dalam hal ini adalah menyatukan *soul* atau jiwa dari orang per orang yang terlibat. Selain itu, secara teknis struktural, penata juga bisa berfungsi sebagai penanggung jawab dan pengatur jalannya latihan. Singkat kata, penata sangat sadar, bahwa keberhasilan sebuah proses pementasan karya, akan tercapai jika ada kerjasama yang baik dari semua elemen pendukung.

Akhir kata, penata mengharapkan karya tari *Siwayana-Ma* mampu menghadirkan faedah bagi penonton. Penata sangat sadar bahwa karya tari hasil garapannya masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun bentuk, maka dari itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dinanti oleh penata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Cetak

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer, 2004, *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi*, terj. I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Cudamani, 1987, *Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Yayasan Wisma Karma.
- Dharmayudha, I Made Suasthawa dan I Wayan Koti Cantika, 1991 *Filsafat Adat Bali*, Denpasar: Upada Sastra.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2004, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: ELKAPHI
- Ley-Loor, Agus, 2000, *Unsur Artistik dalam Teater*, Yogyakarta: ABA-YO.
- Martono, Hendro, 1999, *Tata Cahaya Panggung*, Yogyakarta: Sebuah Diktat Institut Seni Indonesia.
- Meri, La, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, terj. Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgianto, Sal dkk, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahid, Nur, 2003, *Beberapa Prinsip Dasar Pendekatan Semiotika Teater: Sebuah Kajian Awal*, Ekspresi, Vol. 9, Yogyakarta: Jurnal Lembaga Pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, Jaqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terj. Ben Suharto, Yogyakarta: IKALISTI.
- Toer, Pramoedya Ananta, 2006, *Cerita Calon Arang*, Jakarta: Lentera Dipantara.
- Wardhana, Ida Bagus Rai dkk., 1995, *Agama Hindu*, Jakarta: Hanuman Sakti.
- Yendra, I Wayan, 2006, *Leak Sari: Rahasia Kesaktian Empu Peradah*, Surabaya: Paramita.

Sumber Internet

www.wikipedia.com